

PENGARUH KONTEN PODCAST RADITYA DIKA DI YOUTUBE EPISODE “TUTORIAL MENULIS WATTPAD” TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT MENULIS DI KALANGAN VIEWERS

Muhammad Syahdila Rafli Akhbar¹, Fit Yanuar^{2*}

^{1,2}Universitas Sahid, Jakarta

Email Korespondensi: fit_yanuar@usahid.ac.id

ABSTRAK

YouTube dalam berbagai bentuknya kini menjadi salah satu kajian dalam keilmuan komunikasi. Salah satu bentuknya adalah *PodCast* channel, yang merupakan sebuah *platform* atau sebuah saluran digital yang kerap dilakukan oleh seseorang maupun kelompok komunitas tertentu dalam menyuarakan pesan-pesan komunikasinya. Tulisan ini adalah hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* episode “Tutorial Menulis *Wattpad*” terhadap minat menulis *Viewers*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self-Determination Theory* (SDT) dari Edward L. Deci dan Richard M. Ryan yang menjelaskan motivasi manusia berdasarkan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksplanatif. Populasinya berupa *viewers* dari konten *PodCast* Raditya Dika dalam episode berjudul “Tutorial Menulis *Wattpad*” yang berjumlah 153.484 terhitung pada tanggal 1 Januari 2025. Sampelnya sebanyak 100 orang. Teknik *sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling*. Rumus regresi linear sederhana dipergunakan untuk melihat pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan uji koefisien korelasi (R) variabel X konten *PodCast* dengan variabel Y minat menulis *Viewers*, yaitu sebesar 0,928. Dari penghitungan, diperoleh hasil koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 0,709. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konten *PodCast* memiliki pengaruh sebesar 70,9% terhadap minat menulis *Viewers*.

Kata Kunci: Konten, PodCast, Raditya Dika, YouTube, Minat Menulis

ABSTRACT

YouTube, in its various forms, has now become one of the subjects of study in communication science. One of these forms is the *PodCast* channel, a platform or digital channel frequently used by individuals or community groups to voice their communication messages. This paper presents the results of a study aimed at determining the influence of Raditya Dika's *YouTube PodCast* episode, "Tutorial Menulis *Wattpad*" (*Wattpad Writing Tutorial*), on *Viewers*' interest in writing. The theory used in this research is the *Self-Determination Theory* (SDT) from Edward L. Deci and Richard M. Ryan, which explains human motivation based on three basic psychological needs: autonomy, competence, and social relationships. The research method employed is the explanatory survey method. The population consists of *Viewers* of Raditya Dika's *PodCast* episode titled "Tutorial Menulis *Wattpad*", which had 153,484 views as of January 1, 2025. The sample size is 100 respondents, selected using the purposive sampling technique. A simple linear regression formula was used to examine the influence of the *PodCast* content on *Viewers*' writing interest. The study results indicate a correlation coefficient (R) of 0.928 between the independent variable (X) *PodCast* content and the dependent variable (Y) *Viewers*' writing interest. Furthermore, the coefficient of determination (R²) was found to be 0.709, meaning that *PodCast* content influences 70.9% of *Viewers*' writing interest.

Keywords: Content, PodCast, Raditya Dika, YouTube, Writing Interest.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan manusia sehari-hari, mencakup interaksi antara individu hingga melalui media massa (Griffin, E : 2022). Media massa merupakan salah satu wujud asli dari perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap komunikasi melalui media massa membuat mereka tidak bisa lepas paparan media massa. Seiring waktu, media massa berkembang menjadi media lama (*old media*) dan media baru (*new media*). Melihat gaya hidup masyarakat saat ini, yang banyak menggunakan media massa, terutama melalui internet, selain *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, dan *YouTube* juga menjadi salah satu media massa yang paling digemari oleh masyarakat luas.

YouTube adalah salah satu media sosial berbasis video yang mulai populer sejak tahun 2005. Menurut statistik di situs resminya, pemirsa *YouTube* memiliki lebih dari satu miliar jam konten *YouTube* yang mereka saksikan setiap hari. Saat ini, jumlah subscribers di *YouTube* sudah mencapai 8 miliar di seluruh dunia, *YouTube Shorts* kini rata-rata ditonton lebih dari 70 miliar setiap hari, mencakup 100+ negara di seluruh dunia serta 80+ bahasa negara, dan 500+ jam konten diunggah setiap menitnya. Dengan kemajuan teknologi saat ini, semakin banyak orang membuat akun *YouTube* sebagai salah satu peluang membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan baru tambahan. Saat ini, minat masyarakat untuk mendapatkan informasi atau hiburan telah bergeser dari TV ke *YouTube*. Banyak berbagai jenis channel *YouTube* yang disukai masyarakat saat ini seperti *beauty channel*, *gaming channel*, *cooking channel*, *sports channel*, *traveling channel*, hingga yang sedang populer saat ini yaitu *PodCast channel* (Robiana, et.al.: 2023).

PodCast menjadi salah satu wadah yang berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir. *PodCast* adalah file audio digital yang dibuat dan kemudian diunggah ke platform online untuk dibagikan dengan orang lain. Konten dari sebuah *PodCast channel* juga beragam mulai dari topik obrolan santai, politik, edukasi, wawancara, cerita pengalaman, hingga diskusi mendalam mengenai suatu topik tertentu. Seiring berkembangnya teknologi dan inovasi, kini konten *PodCast* sudah merambah ke *YouTube*. Beberapa orang yang memiliki kemampuan dalam hal tersebut, memanfaatkan platform *YouTube* untuk mempublikasikan *PodCast* berbentuk video (Samosir & Putra,: 2020). Semakin banyaknya konten *PodCast* yang kini menjamur, membuat sebagian masyarakat Indonesia semakin *update* akan informasi terkini dan juga pengetahuan baru yang belum diketahui. Ini merupakan salah satu bentuk dari kepedulian akan suatu hal dan informasi.

Salah satu komunikator pengguna *PodCast* yang menayangkan kreasinya di *YouTube* adalah Raditya Dika yang dikenal sebagai seorang komedian, sutradara, aktor, dan *Youtuber*. Raditya Dika kerap membuat beberapa konten *PodCast* dengan mengundang bintang tamu yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu. Video yang ada di kanal *YouTube* Raditya Dika pun tidak hanya konten *PodCast*, namun juga *Stand-up Comedy*, *daily vlog*, konten cerita pendek, edukasi cara mengatur uang, dan masih banyak lagi video bermanfaat lainnya yang bisa dikonsumsi oleh *viewers* pada kanal *YouTube* Raditya Dika yang memiliki jumlah sebanyak 10,6 juta *subscribers*. Mengingat sesuai dengan judul *PodCast* yang dibuat oleh Raditya Dika, pada episode "Tutorial Menulis *Wattpad*" yang memiliki *Viewers* sebanyak 153.484 terhitung pada tanggal 1 Januari 2025, maka minat menulis menjadi faktor penting dalam penelitian ini.

Minat menulis dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk menuliskan pikiran, ide, atau pengalaman mereka. Minat menulis dikaitkan dengan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan menulis serta menghasilkan karya yang berguna. Mengingat tingkat minat menulis yang rendah di Indonesia, penelitian ini sangat relevan. UNESCO dan Kemenkominfo melaporkan bahwa hanya 0,001% atau satu dari seribu orang yang tertarik menulis dan membaca memiliki indeks literasi menulis dan membaca yang sangat rendah di Indonesia (<https://garut.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-527190136/indonesia-darurat-literasi-unesco-menyebut-minat-baca-rendah-hanya-0001-persen?page=all>). Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian PISA 2022, skor literasi Indonesia turun dari 371 poin pada 2018 menjadi 359 poin pada 2022 (<https://goodstats.id/article/studi-pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x>). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu meningkatkan minat menulis. Ada beberapa komentar yang menjadi bahan menarik untuk dikaji penelitian tersebut, sehingga dapat terlihat seberapa jauh dampak dan efek yang ditimbulkan dari *PodCast* tersebut terhadap minat menulis.

"Sebagai penulis *Wattpad* yang sudah terlalu lama hiatus sampai lupa cerita sendiri, *PodCast* kali ini bikin aku mikir, apa aku lanjutin lagi ceritaku yang belum tamat padahal udah bertahun-tahun lamanya," demikian diungkapkan oleh salah satu akun @Nekomira2903. "Sering ajak-ajak penulis & *webtoon creator* dong Bang," ungkap salah satu akun @deeuphrosyne. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian apakah dengan *PodCast* tersebut benar terjadi adanya minat menulis. Dalam video konten *PodCast* tersebut, banyak ilmu yang dapat diperoleh dan juga cara menulis pada *platform Wattpad* bagi pemula maupun yang sudah pernah menulis namun terhenti karena kurangnya motivasi dalam menulis karya tersebut.

Penelitian ini menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT) dari Edward L. Deci dan Richard M. Ryan sebagai teori utama. SDT merupakan teori yang menjelaskan motivasi manusia berdasarkan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial (Hamzah: 2019). *Self-Determination Theory* berkontribusi dalam menjelaskan bagaimana episode *PodCast* "Tutorial Menulis *Wattpad*" dari sebuah *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* menginspirasi para pendengarnya untuk menulis. *PodCast* ini menumbuhkan kompetensi dan motivasi dengan menawarkan tips mengenai tentang topik-topik seperti konstruksi cerita, menumbuhkan motivasi dan semangat menulis bagi *Viewers* di *YouTube*, membiarkan mereka memilih kapan dan bagaimana cara belajar, dan menumbuhkan komunitas melalui komunitas menulis *Wattpad*. Dengan beberapa motivasi yang ditimbulkan dari *PodCast* tersebut, materi instruksional *PodCast* dapat mengubah insentif yang dangkal, seperti kebutuhan akan persetujuan, menjadi insentif internal yang lebih mendalam, seperti keinginan untuk menulis demi kepuasan diri sendiri.

Untuk mendukung teori SDT, dan dalam konteks penggunaan media massa baru oleh komunikator era kekinian digunakan Teori Ekonomi Perhatian (*Attention Economy Theory*) yang menggambarkan bagaimana perhatian manusia menjadi aset berharga dan terbatas di era digital. Gagasan ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert A. Simon (1971), yang menekankan bahwa ketika informasi semakin melimpah, perhatian justru menjadi sumber daya yang semakin langka. Michael Goldhaber (1997) kemudian memperluas konsep ini dengan menunjukkan bahwa ekonomi modern tidak hanya bergantung pada produksi barang fisik, tetapi juga pada cara perhatian yang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk nilai ekonomi di dunia digital. Dalam ekosistem digital saat ini, berbagai platform dan kreator konten berlomba-lomba untuk menarik dan

mempertahankan perhatian pengguna, sebab perhatian ini dapat dikonversi menjadi keuntungan finansial melalui iklan, sponsor, dan monetisasi konten (Rose, 2015). Dalam penelitian ini, *Attention Economy Theory* dapat digunakan untuk memahami bagaimana episode *PodCast* “Tutorial Menulis *Wattpad*” dari Raditya Dika di *YouTube* mampu menarik perhatian serta meningkatkan minat menulis *viewers*. Sebagai platform digital, *YouTube* beroperasi dalam sistem ekonomi perhatian, di mana konten yang berhasil mempertahankan keterlibatan pengguna memiliki dampak yang lebih besar.

Berdasarkan fenomena yang telah dituliskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh konten *PodCast* Raditya Dika episode “Tutorial Menulis *Wattpad*” di *YouTube* terhadap minat menulis *Viewers*”?

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube*, (2) untuk mengetahui minat menulis sebuah karya di *Wattpad* pada *Viewers*, (3) untuk mengetahui pengaruh konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* terhadap minat menulis sebuah karya di *Wattpad* pada *Viewers*.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei eksplanatif (analitik). Jenis survei ini digunakan ketika peneliti ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Peneliti tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga mencoba menjelaskan mengapa fenomena tersebut terjadi dan apa pengaruhnya. Dengan kata lain, peneliti berusaha menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Peneliti juga harus membuat hipotesis sebagai asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial, dengan sifat survei eksplanatif yang asosiatif, yakni bertujuan untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antarvariabel.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Martono (2020), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah *viewers* dari *channel YouTube* Raditya Dika berjudul “Tutorial Menulis *Wattpad*”, yang berjumlah 153.484 orang terhitung pada tanggal 1 Januari 2025.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* untuk penarikan sampel. Teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang dipilih adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan tujuan khusus. Kriteria sampel untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) *Viewers* dari video Tutorial Menulis *Wattpad* oleh Raditya Dika, (2) Usia antara 18 - >30 tahun.

Peneliti menggunakan informasi ini untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Dengan menggunakan rumus Slovin, didapat angka sampel

sebesar 100 orang.

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Nasution & Herianto, 2021). Ada 2 variabel, yaitu: (1) Konten *PodCast channel*, yang merupakan sebuah *platform* atau sebuah saluran digital yang kerap dilakukan oleh seseorang maupun kelompok komunitas tertentu berbentuk rekaman audio untuk dipublikasi yang bisa didengarkan oleh masyarakat umum melalui media internet. *PodCast channel* biasanya berbentuk audio yang dapat didengarkan oleh berbagai kalangan. Konten dari sebuah *PodCast channel* juga beragam mulai dari topik obrolan santai, politik, edukasi, wawancara, cerita pengalaman, hingga diskusi mendalam mengenai suatu topik tertentu; (2) Minat Menulis; Minat memiliki peran penting dalam kehidupan, memengaruhi sikap dan perilaku seseorang secara signifikan. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam proses berpikir dan mengekspresikan ide-ide secara kreatif.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen, atau sering disebut variabel X, adalah "Konten *PodCast*", sementara variabel dependen, atau variabel Y, adalah "Minat Menulis". Variabel X: Konten *PodCast*. Operasionalisasi: Konten *PodCast* biasanya berbentuk audio yang dapat diakses oleh berbagai kalangan. Konten dalam sebuah channel *PodCast* sangat bervariasi, mulai dari topik obrolan santai, politik, edukasi, wawancara, cerita pengalaman, hingga diskusi mendalam tentang topik tertentu. Indikator: (1) Kualitas produksi, (2) Konsistensi, (3) Konten relevan dan menarik, (4) Interaksi dengan audiens, (5) Nilai edukatif. Atribut: (1) Menarik, (2) Cukup Menarik, (3) Kurang Menarik. Variabel Y: Minat Menulis. Operasionalisasi: Minat Menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk motivasi mendalam proses berpikir dan mengekspresikan ide-ide secara kreatif. Indikator: (1) Motivasi Internal, (2) Pengaruh Lingkungan, (3) Pendidikan dan Pembelajaran, (4) Teknologi dan Media, (5) Pengalaman Pribadi. Atribut: (1) Setuju (2) Cukup Setuju (3) Kurang Setuju.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data adalah: dengan menyebarkan kuesioner. Metode kuesioner ini melibatkan mengirimkan pertanyaan secara tertulis kepada orang yang disurvei untuk dijawab. Peneliti mengembalikan kuesioner kepada responden setelah mereka memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup yang memiliki pilihan jawaban. Pemirsa video "Tutorial Menulis *Wattpad*" menerima angket secara online. Adapun kriteria yang disurvei yaitu *viewers* dari video Tutorial Menulis *Wattpad* oleh Raditya Dika dengan rentang usia antara 18 - >30 tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian menerapkan hasil analisis tersebut ke seluruh populasi. Metode ini diterapkan dalam riset eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Data yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu dimasukkan ke dalam buku kode yang mencatat semua data lapangan. Data tersebut kemudian dipindahkan ke dalam tabel tunggal dan tabel silang untuk analisis deskriptif. Setelah itu, data diolah dan dianalisis untuk mempermudah peneliti dalam mengambil keputusan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi. Analisis regresi dilakukan ketika ada hubungan kausal (sebab-akibat) atau hubungan

fungsional antara dua variabel. Regresi bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan. Untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan kausal, hal ini harus didasarkan pada teori atau konsep yang relevan tentang variabel-variabel tersebut.

Menurut Umar (2020 : 88), peneliti seringkali ingin memperkirakan kondisi tertentu yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Sebelum menilai pengaruh, peneliti perlu memeriksa terlebih dahulu apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam ilmu sosial, uji pengaruh seringkali sulit dilakukan karena kesulitan dalam meramalkan perilaku manusia sebagai objek riset. Untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, digunakan rumus regresi. Oleh karena itu, bentuk hubungan ini disebut regresi.

Jenis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana, yang digunakan untuk menganalisis satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan dari metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H_0 : Tidak ada pengaruh antara konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* terhadap minat menulis *Viewers* (studi kasus pada episode "Tutorial Menulis *Wattpad*"). (2) H_a : Ada pengaruh antara konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* terhadap minat menulis *Viewers* (studi kasus pada episode "Tutorial Menulis *Wattpad*").

Dalam penelitian ini, konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* pada episode "Tutorial Menulis *Wattpad*" bertindak sebagai variabel bebas (*independen*), sementara minat menulis *viewers* bertindak sebagai variabel terikat (*dependen*). Peneliti menggunakan kuesioner online *Google Form* untuk mengumpulkan data dari *viewers* yang tinggal di Jakarta. Untuk mempermudah penyebaran, kuesioner disebarluaskan kepada *viewers* melalui akun sosial media Instagram dan kolom komentar di channel *YouTube* Raditya Dika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden yang merupakan *viewers* aktif dari *PodCast* Raditya Dika episode "Tutorial Menulis *Wattpad*" tersebut, diperoleh sejumlah temuan menarik yang menunjukkan keterkaitan signifikan antara kualitas konten *PodCast* dengan meningkatnya minat menulis.

Pertama, dari segi kualitas produksi, sebanyak 68% responden menilai bahwa kualitas produksi dan audio dalam *PodCast* Raditya Dika sangat mendukung kenyamanan mereka dalam menikmati konten. Kualitas audio yang jernih, visual yang mendukung (meskipun dalam format *PodCast*), serta penggunaan ilustrasi dan grafik pendukung dinilai mampu memberikan pengalaman menonton yang lebih menyenangkan dan informatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas teknis produksi memiliki kontribusi terhadap kepuasan dan kenyamanan *Viewers* dalam menyerap informasi yang disampaikan.

Konsistensi dalam mengunggah konten juga menjadi aspek penting yang dibahas dalam penelitian ini. Sebanyak 58% responden menilai bahwa frekuensi unggahan *PodCast* Raditya Dika, yang rata-rata 2 hingga 3 kali dalam seminggu, memberikan rasa keterikatan terhadap channel tersebut. Konsistensi ini menciptakan ekspektasi dan kebiasaan konsumsi konten di kalangan *Viewers*. Sebanyak 60% responden menyatakan

bahwa topik yang dibahas tetap konsisten dan relevan, khususnya dalam hal dunia kepenulisan, yang menjadi topik utama pada episode yang diteliti.

Aspek relevansi dan daya tarik topik juga mendapat perhatian khusus dalam penelitian ini. Sebanyak 67% responden menganggap bahwa topik yang diangkat, yakni menulis di platform *Wattpad*, sesuai dengan minat mereka dalam mengeksplorasi kemampuan menulis kreatif. Topik ini dipandang tidak hanya aktual tetapi juga dekat dengan keseharian anak muda, terutama yang memiliki minat pada dunia literasi digital.

Gaya pembawaan juga merupakan elemen penting dalam menarik perhatian audiens. Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa pembawaan Raditya Dika dan narasumber dalam *PodCast* tersebut menarik, komunikatif, serta mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang santai namun informatif dinilai efektif dalam menjangkau segmen penonton muda yang mendominasi platform *YouTube*. Pendekatan yang tidak menggurui tetapi bersifat sharing pengalaman membuat audiens merasa lebih dekat secara emosional dengan isi konten.

Mengenai aspek interaktivitas, meskipun hanya 50% responden yang secara aktif berpartisipasi dalam kolom komentar *YouTube*, namun 64% mengaku terdorong untuk berdiskusi lebih lanjut di media sosial seperti Twitter atau Instagram setelah menonton *PodCast* tersebut. Ini menandakan bahwa keterlibatan audiens tidak hanya terbatas pada platform *YouTube*, melainkan juga merambat ke kanal digital lainnya yang membentuk komunitas diskusi dan literasi digital.

Dari sisi manfaat edukatif, sebanyak 65% responden menyatakan bahwa mereka memperoleh wawasan baru mengenai teknik dan motivasi dalam menulis setelah menonton episode tersebut. *PodCast* dinilai memberikan informasi praktis seputar penulisan kreatif, seperti bagaimana memulai menulis, menyusun plot, serta pentingnya konsistensi dalam menulis. Informasi ini dianggap relevan dan dapat langsung diaplikasikan oleh *Viewers* dalam aktivitas kepenulisan mereka.

Secara keseluruhan, konten *PodCast* Raditya Dika ini memperoleh skor tertinggi sebesar 58% dalam kategori “menarik.” Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa konten tersebut menyenangkan untuk ditonton dan memiliki daya tarik tersendiri, baik dari segi tema, penyajian, maupun manfaat yang diberikan.

Lebih lanjut, dari perspektif minat menulis, penelitian menunjukkan bahwa 71% responden menyatakan bahwa *PodCast* ini memotivasi mereka untuk lebih aktif menulis. Motivasi ini tidak hanya bersumber dari konten yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas konten *PodCast* Raditya Dika dengan peningkatan minat menulis *viewers*. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik menggunakan aplikasi SPSS. Uji koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,928, yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel X (konten *PodCast*) dan variabel Y (minat menulis). Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa sekitar 70,9% variasi dalam minat menulis *viewers* dapat dijelaskan oleh variasi dalam konten *PodCast* yang mereka tonton. Sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi linear diperoleh persamaan: $Y = a + bX = 8.906 + 0,647X$. Dengan Y adalah minat menulis *viewers*, dan X adalah konten *PodCast*. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,647 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada konten *PodCast* akan meningkatkan minat menulis *viewers* sebesar 0,647, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Artinya, semakin baik kualitas dan penyajian konten

PodCast, maka minat menulis audiens pun akan semakin tinggi.

Nilai F hitung sebesar 63.981 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah alpha 5%) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konten *PodCast* dan minat menulis dapat diterima. Lebih dalam lagi, faktor internal yang memotivasi seseorang untuk menulis juga ditemukan dalam penelitian ini. Sebanyak 74% responden menyatakan bahwa alasan utama mereka menulis adalah untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Ini menegaskan bahwa kegiatan menulis memiliki nilai personal yang mendalam dan sering kali dijadikan sarana untuk menyalurkan emosi dan pengalaman pribadi.

Sementara itu, faktor eksternal juga turut mempengaruhi, seperti pengaruh dari lingkungan sekitar dan komunitas menulis. Sebanyak 65% responden menyatakan bahwa *influencer* seperti Raditya Dika dan komunitas kepenulisan memberikan dorongan semangat untuk lebih produktif menulis. Hal ini memperlihatkan peran penting tokoh publik dalam membentuk semangat literasi di kalangan masyarakat.

Aspek pendidikan dan pembelajaran juga tidak dapat diabaikan. Sebanyak 71% responden merasa bahwa mengikuti kelas menulis kreatif dan pelatihan jurnalistik dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur, yang bisa melengkapi inspirasi yang diperoleh dari media digital seperti *PodCast*.

Teknologi digital pun berperan dalam mendorong minat menulis. Sebanyak 65% responden menyatakan bahwa kemudahan akses terhadap media digital seperti platform blogging, *Wattpad*, Medium, hingga Instagram Story, menjadi motivasi tersendiri untuk mulai menulis. Media ini menyediakan ruang bagi para penulis pemula untuk berekspresi tanpa batas, serta menjangkau audiens dengan cara yang lebih mudah dan luas.

Pengalaman pribadi juga menjadi sumber inspirasi dalam menulis, dengan 69% responden menyatakan bahwa mereka terdorong menulis berdasarkan kisah hidup atau pengalaman emosional yang mereka alami. Ini memperkuat pandangan bahwa menulis adalah kegiatan reflektif yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya strategi komunikasi digital yang efektif dalam menyampaikan pesan edukatif, khususnya dalam bidang literasi. *PodCast* yang dikemas dengan menarik dan konsisten, serta melibatkan tokoh yang relatable bagi generasi muda, terbukti dapat mendorong perubahan sikap dan minat audiens. Oleh karena itu, konten kreatif seperti *PodCast* memiliki potensi besar untuk menjadi alat edukatif dalam meningkatkan budaya literasi di era digital.

Selain itu, temuan ini juga memberikan masukan bagi para *content creator*, pendidik, serta praktisi komunikasi untuk lebih memperhatikan kualitas penyajian konten, pemilihan topik, serta cara berinteraksi dengan audiens. Keterlibatan emosional dan koneksi personal menjadi kunci dalam membangun hubungan yang berdampak antara konten dan penontonnya.

Terkait dengan teori SDT, dapat dinalisis bahwa konten *PodCast* Raditya Dika episode “Tutorial Menulis *Wattpad*” secara efektif mendukung tiga kebutuhan psikologis dasar terkait dengan teori SDT, yaitu otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Dari sisi otonomi, *PodCast* tersebut memberikan kebebasan bagi *Viewers* untuk belajar mengenai menulis sesuai dengan waktu dan minat mereka, yang diperkuat oleh fleksibilitas platform *YouTube* sebagai media asinkron. Kemampuan untuk mengakses informasi kapan saja memungkinkan *Viewers* untuk menginternalisasi pesan-pesan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Konten *PodCast* Raditya Dika Episode Tutorial Menulis *Wattpad* di *YouTube* Terhadap Minat Menulis *Viewers*", dapat disimpulkan terkait konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* episode "Tutorial Menulis *Wattpad*" memperoleh skor keseluruhan tertinggi 58%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* episode "Tutorial Menulis *Wattpad*" adalah menarik bagi *viewers*. Berdasarkan hasil penelitian, terkait minat menulis *viewers* memperoleh skor keseluruhan tertinggi 71%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa *viewers* setuju motivasi dan minat menulis dapat dipengaruhi oleh konten *PodCast* Raditya Dika di *YouTube* episode "Tutorial Menulis *Wattpad*".

Berdasarkan hasil penelitian, hasil olah data statistik dengan aplikasi SPSS menunjukkan uji koefisien korelasi (R) variabel X konten *PodCast* dengan Variabel Y minat menulis *Viewers*, diperoleh hasilnya yaitu 0,928. Dari tabel tersebut, diperoleh hasil koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 0,709. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konten *PodCast* memiliki pengaruh sebesar 70,9% terhadap minat menulis *Viewers*.

Secara teoritis, konten *PodCast* Raditya Dika episode "Tutorial Menulis *Wattpad*" ternyata efektif mendukung tiga kebutuhan psikologis dasar terkait dengan teori SDT, yaitu otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, E. (2022). *A First Look at Communication Theory* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hamzah I. F. (2019). *Aplikasi Self-Determinantion Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0*. PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi, Vol. 1, 66-73.
- Nanang M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S, & Herianto, M. *Pengembangan Definisi Konseptual dalam Riset Sosial*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 7, no. 2 (2021): 113–121.
- Robiana, R.D.N, et.al. (2023). *Pengelolaan Media Sosial YouTube Kementerian Sekretariat Negara*, Jurnal Reputation, vol. 7, no. 3, 222-244.
- Rose, F. (2015). *The Attention Economy 3.0*. Milken Institute Review, volume 17, number 3, 42-50.
- Samosir, O. B., & Putra, D. A. (2020). *Analisis Perkembangan PodCast di Indonesia*. Jurnal Komunikasi dan Media, 8(2), 123-135.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- <https://garut.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-527190136/indonesia-darurat-literasi-unesco-menyebut-minat-baca-rendah-hanya-0001-persen?page=all>
- <https://goodstats.id/article/studi-pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x>